

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penyusunan metodologi penelitian merupakan pertimbangan penting sebelum memulai suatu penelitian. Untuk menghasilkan pemecahan masalah yang saling berhubungan, teknik penelitian merupakan strategi langkah dan upaya untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keandalannya (Fahdiansyah *et al.*, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Strategi ini mengandalkan pengumpulan data dari sampel populasi. Analisis data adalah bagian dari proses ini. Ini adalah analisis statistik yang diterapkan dalam teknik ini. Sebagai hasil dari analisis statistik, hipotesis dapat diuji dan data serta solusi dapat diperoleh (Fahdiansyah *et al.*, 2018).

Penelitian eksplanasi digunakan dalam penelitian ini berbentuk investigasi kuantitatif. Penelitian eksplanasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terkait dengan variabel yang lain. Setelah itu, hipotesis diuji dengan melihat korelasi antar variabel (Fahdiansyah *et al.*, 2018). Variabel dependen studi ini adalah pada nilai perusahaan. Profitabilitas juga merupakan variabel independen. Ukuran perusahaan digunakan sebagai moderator dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA.

Penelitian kuantitatif, di sisi lain memerlukan pengumpulan dan analisis informasi numerik. Penelitian ini mengandalkan analisis statistik. Data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dipandang sebagai objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu, menurut (Bunga dan Tunti, 2020). Peneliti menggunakan ciri-ciri khusus ini sebagai titik awal untuk mengembangkan kesimpulan.

3.2.1. Populasi

Berdasarkan pendapat Hamidah *et al.*, 2021, bahwa dalam sebuah objek ataupun dalam perihal ini bisa disebut dengan populasi. Populasi ini dalam wujud pernyataan berkaitan dengan objek yang hendak diteliti yang nantinya selaku tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai populasi yakni perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan yang telah tercatat di BEI pada tahun 2017-2021.

Tabel 1.1. Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk
17.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
18.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
19.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk
22.	STTP	PT Siantar Top Tbk

23.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
24.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.invesnesia.com data telah diolah

3.2.2. Sampel

Sebuah karakteristik dari bagian populasi diwakili oleh sampel. Setelah populasi dan ukuran sampel ditetapkan sebelum analisis, saatnya untuk melanjutkan dan mencari pola (Bunga dan Tanti, 2020). Teknik untuk menentukan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Metode ini didasarkan pada serangkaian keadaan dan faktor tertentu, itu akan digunakan untuk mewakili setiap karakteristik suatu populasi (Krisnando dan Sakti, 2019). Teknik pengambilan sampel “*purposive sampling*” cukup efektif. *Purposive sampling* digunakan untuk penelitian ini karena beberapa faktor (Bunga dan Tanti, 2020).

Berikut dibawah ini adalah persyaratan tertentu dalam penentuan suatu sampel penelitian ini :

- 1) Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahap pengamatan periode 2017-2021.
- 3) Saham – saham perusahaan tersebut tidak aktif diperdagangkan

Tabel 3.1. Kriteria Sempel

No	Kriteria Sempel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor industry makanan dan minuman olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	24
2.	Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahap pengamatan periode 2017-2021	0
3.	Saham – saham perusahaan tersebut tidak aktif diperdagangkan	(2)
	Jumlah Perusahaan	22
	Jumlah Sempel (22 x 5)	110

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, laba diukur dengan *return on assets* (ROA). Perbandingan dengan total asetnya, laba atas aset (ROA) mengukur seberapa menguntungkan suatu bisnis. ROA merupakan variabel independent. Variabel independent adalah variabel yang memiliki pengaruh pada hasil. Variabel independent disimbolkan dengan (X).

Sanjaya dan Rizky (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. ROA memiliki kemampuan dalam pengelolaan asetnya untuk kepentingan terbaik perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan ROA. Penelitian oleh Taroreh *et al.*, (2021) dikutip oleh peneliti penelitian ini, yang menggunakan proksi ROA untuk memperkirakan profitabilitas. Cara tersebut efektif untuk mengukur

profitabilitas. Pengukuran ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (3.1.)$$

3.3.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah nilai dengan satuan harga yang mana calon pembeli bersedia membayar atas perusahaan memberikan penawaran penjualan saham. Menurut Krisnando dan Sakti (2019), nilai suatu perusahaan berbanding lurus dengan kesejahteraan pemegang saham. Perihal ini tentunya memberikan efek sangat bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Tentunya sebagai cermin positif suatu perusahaan akan assets yang dimiliki. Dalam penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependent. Variabel dependen disebut juga variabel terikat dengan simbol (Y) merupakan variabel yang menjadi titik akibat dari variabel independent (X). Menurut peneliti Krisnando dan Sakti (2019), untuk mengukur perusahaan dapat menggunakan PBV. Dalam penelitian ini *Price to Book Value* sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan (PBV). Pengukuran PBV bisa dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (3.2.)$$

3.3.3. Ukuran Perusahaan

Penting untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan saat menghitung nilainya. Total aset, ukuran log, pendapatan, dan nilai pasar saham hanyalah beberapa cara untuk mengkategorikan ukuran perusahaan (Ayem dan Nikmah,

2019). Total aset perusahaan digunakan untuk memperkirakan ukuran bisnis dalam penelitian ini karena lebih stabil dan dapat lebih mencerminkan ukuran bisnis. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent (ROA) dan variabel dependen (PBV). Pengaruh yang diakibatkan oleh variabel moderasi dapat memperkuat suatu hubungan ataupun sebaliknya yaitu memperlemah dalam suatu hubungan (Kusumawati dan Rosadi, 2018).

Tabel 3.3. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Kurniasari, 2017)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Rahmasari <i>et al.</i> , 2019)	$PBV = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Saham}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Setiawan dan Mahardika, 2019)	$Firm Size = \log (Total Aset)$	Rasio

Variabel independen profitabilitas akan menjadi fokus penelitian ini. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, dan ukuran perusahaan adalah variabel moderasi. *Return on assets* digunakan sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini.

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sanjaya dan Rizky (2018), sumber data adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data”, penelitian ini mengandalkan sumber sekunder untuk datanya. Data sekunder dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Ada banyak buku, artikel, jurnal dan website yang relevan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia untuk mencari nama-nama perusahaan dan informasi keuangan mereka untuk penelitian ini. Catatan keuangan tambahan juga dikumpulkan oleh BEI.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik dengan pengumpulan data dengan melihat lalu menelaah secara pasti catatan keuangan serta dokumen yang bersal dari perusahaan yang akan diteliti (Sanjaya dan Rizky, 2018). Dokumen ini tentunya tidak sembarangan, dokumen ini diperoleh disumber yang terpercaya. Dengan mempelajari dokumen tersebut, dapat memberikan pengertian yang diperlukan akan perusahaan tersebut. Dokumen penelitian ini diperoleh dari sumber terpercaya yaitu website www.idx.co.id. Adapun perusahaan yang diteliti dan menjadi sumber dokumentasi adalah perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilaksanakan dengan pencarian informasi baik melalui internet, kajian jurnal sesuai dengan topik penelitian, maupun penelaahan buku.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Uji Persyaratan Analisis

3.5.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai hasil pengujian statistic deskriptif pada masing-masing variabel yaitu variabel Return On Assets (ROA), nilai perusahaan dan ukuran perusahaan yang diperoleh dari hasil uji dengan SPSS. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini, menurut Rinaldi *et al.*, (2021), dirancang untuk menemukan model regresi yang layak. Hal ini diperlukan untuk memastikan hasil yang konsisten, tidak menghasilkan hasil yang tidak jelas, dan sesuai dengan perkiraan dan harapan. Ada berbagai macam uji yang membentuk uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1.Uji Normalitas

Data dalam suatu penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Ada dua cara untuk melihat distribusi ini, normal atau abnormal. Statistik parametrik membutuhkan lulus uji normalitas sebagai kriteria utama. Analisis varians satu arah dan uji beda rata-rata adalah contoh dari jenis analisis ini (Prena dan Muliyan, 2020).

Di antara tes normalitas adalah Kolmogorov Smirnov, menurut Lestari dan Wulandari (2019). Saat melakukan penelitian, Kolmogorov Smirnov adalah instrumen yang harus dimiliki. Tes paling mendasar untuk normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Sebagai berikut dibawah ini ialah dasar pengambilan keputusan kolmogorov smirnov:

- a. Ketika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka, data dinyatakan maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Ketika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka, data dinyatakan data berdistribusi normal

2.Uji Heteroskedastisitas

Pemikiran Prena dan Muliyan (2020) Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linier digunakan untuk menghasilkan data. Dimulai dengan residual 1 pengamat, terdapat ketidaksamaan varians antara pengamat lainnya. heteroskedastisitas, di sisi lain, mengacu pada varians yang berbeda dari satu pengamat ke pengamat berikutnya. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sampai tulisan ini dibuat, (Lestari dan Wulandari, 2019)

Peneliti Rinaldi *et al.*, (2021) menganggap penelitian selesai dengan grafik scatter plot, variabel ZPRED (sumbu X) diprediksi pada sisa SRESID (sumbu Y) (sumbu Y). Nilai di bawah 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi jika terdapat titik-titik yang menyebar secara acak tetapi baik. Heteroskedastisitas, bagaimanapun, dapat dibuktikan dengan menunjukkan bahwa kebalikannya benar. Dalam pengujian ini variabel bebas dapat diprediksi (Lestari dan Wulandari, 2019).

3.Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah pengujian yang berfungsi untuk menghindari korelasi kesalahan antar variable sebelum dilakukan uji. Ketika ada korelasi dengan ini mampu diartikan seperti masalah autokorelasi. Ketika berkebalikan maka bisa disimpulkan tidak ada autokorelasi (Rinaldi *et al.*, 2021). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *runs test*.

Menurut Prena dan Muliyan (2020), dasar atas pengambilan keputusan tidak atau adanya autokorelasi. Pengujian tersebut dapat dengan menggunakan uji run test.

- a. Ketika Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat autokolerasi.
- b. Ketika Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat autokolerasi

3.5.2. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Teknik Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Prena dan Muliawan (2020) menegaskan bahwa hubungan sebab akibat antara dua variabel dapat diprediksi dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menilai dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh variabel yang terkait dengan ukuran perusahaan. Sebagai bagian dari studi empiris ini (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Olahan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Sebagai berikut adalah bentuk persamaan analisis regresi sederhana :

$$Y = a + bX \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang memperlihatkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang dilandasi dengan variabel independen (Lestari dan Wulandari, 2019).

3.5.2.2 Uji Parsial t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji-T, menurut Kurniasari *et al.*, 2018. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk pengambilan

keputusan, menggunakan tingkat signifikansi uji-t 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat ini terpenuhi, dapat dikatakan bahwa hipotesis itu berlaku.

3.5.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap pasangan terikat. Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

3.5.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi termoderasi (MRA) adalah aplikasi khusus dari linieritas berganda di mana persamaan regresi terdiri dari aspek interaksi dan dilakukan pada perkalian dua atau lebih variabel bebas, menurut Lestari *et al.*, (2022). Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut:

$$NP = a + b_1ROA + b_2UP + b_3ROA*UP + e \quad (3.5)$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

ROA = *Return On Assets*

UP = Ukuran Perusahaan

ROA*UP = Interaksi Return On Assets dan Ukuran Perusahaan

e = error term